

## The Correlation Between Jampersal Program with K4 Scope for Pregnant Mother

### Hubungan Program Jampersal dengan Cakupan K4 pada Ibu Hamil

Bekti Yuniyanti  
Tuti Sukini  
Pramono Giri Kriswoyo

*Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang  
E-mail: [bekti\\_yuniyanti@yahoo.com](mailto:bekti_yuniyanti@yahoo.com)*

#### Abstract

The aim of this study was to analyze the correlation between Jampersal program with K4 scope among pregnant women in Mungkid Primary Health Care, Magelang. The study was analytic survey using cross sectional approach. The population was 66 women in their third semester pregnancy during August 2013. The result of the study shows that there is correlation between Jampersal program with K4 scope of pregnant women in working area of Mungkid Primary Health Care. We suggest the local mother and child unit in Mungkid Primary Health Care to increase the socialization about Jampersal program to the pregnant women.

*Keywords: Jampersal Program, K4 scope*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Program Jampersal dengan cakupan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Mungkid. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Program Jampersal dengan cakupan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Mungkid Kab. Magelang tahun 2013. Responden yang mengikuti program jampersal 80,3%, cakupan K4 sesuai standar 97%. Disarankan kepada bagian KIA Puskesmas mungkid agar meningkatkan sosialisasi program jampersal pada ibu hamil agar seluruh ibu hamil dapat mengikuti program jampersal tersebut.

*Kata kunci: Program Jampersal, Cakupan K4*

#### 1. Pendahuluan

Berdasar Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia ( SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 228 per 100.000 KH, (Kemenkes, 2011). Penyebab AKI secara langsung meliputi komplikasi pada masa hamil, bersalin dan nifas atau karena suatu

komplikasi yang terjadi akibat tindakan tersebut yang dilakukan selama hamil, bersalin dan nifas (Depkes RI, 2009). Sebagian besar penyebab tidak langsung adalah timbulnya penyulit persalinan yang tidak dapat segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu. Faktor waktu dan transportasi merupakan kendala dalam

merujuk kasus risiko tinggi dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Saifuddin, 2007).

Pemeriksaan kehamilan secara teratur bertujuan agar semua ibu hamil terdeteksi apabila ada faktor resiko, sehingga dapat segera mendapat penanganan secara tepat. Setiap ibu hamil seharusnya melakukan kunjungan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan. Dalam penerapan operasional pelayanan antenatal dikenal dengan standar 7T diantaranya timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus toksoid lengkap, pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, dan temu wicara. Pelayanan tersebut dimaksudkan untuk memberi kesempatan yang cukup kepada pemberi asuhan antenatal dalam menangani kasus risiko tinggi yang ditemukan (Meilani dkk, 2009)

Melalui program PWS KIA (Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak) kunjungan pada ibu hamil dilakukan sebanyak 4 kali disebut dengan K4 dengan ketentuan 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III.

Kunjungan K4 tahun 2010 di Indonesia yaitu 85,56%, di Jawa Tengah tahun 2010 yaitu 89,98%. Sedangkan di Kabupaten Magelang 2011 yaitu 90% dengan target Kunjungan 95%. Berarti di kabupaten Magelang cakupan K4 belum mencapai target yang diharapkan. Sedangkan Kunjungan K4 di Puskesmas Mungkid pada tahun 2012 sebesar 93%

Program Jampersal merupakan program yang diberikan kepada semua ibu hamil agar dapat mengakses pemeriksaan persalinan, pertolongan persalinan, pemeriksaan nifas dan pelayanan KB oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga pada gilirannya dapat menekan angka

kematian ibu dan bayi (KemenkesRI, 2011) Program Jampersal bertujuan untuk mengatasi hambatan biaya yang sering menjadi masalah pada kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Jaminan Persalinan sesungguhnya merupakan perluasan kepesertaan dan manfaat Jamkesmas kepada ibu hamil, bersalin, dan ibu dalam masa nifas yang belum mempunyai Jaminan Persalinan (Kemenkes, 2011).

Kunjungan ANC pada ibu hamil secara berkualitas sangat menunjang tujuan menurunkan AKI dan AKB. Cakupan K4 sebagai salah satu indikator menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil. Oleh karena itu program Jampersal diharapkan dapat menghilangkan hambatan bersifat finansial sehingga cakupan K4 dapat memenuhi target yang diharapkan. Cakupan K4 di Puskesmas Mungkid masih di bawah target yang diharapkan. Berdasarkan informasi dari bidan koordinator di Puskesmas Mungkid beberapa ibu hamil yang menolak menggunakan jampersal.

Tujuan Penelitian ini untuk Menganalisa hubungan Program Jampersal dengan Cakupan K4 di Wilayah Puskesmas Mungkid Kab. Magelang tahun 2013

## 2. Metode

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara program Jampersal dengan Cakupan K4 pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Mungkid tahun 2013. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan survey cross sectional.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengikuti program jampersal (sebanyak 80,3%). Jampersal merupakan jaminan

pembiayaan yang digunakan untuk pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan bayi baru lahir yang pembiayaannya dijamin oleh pemerintah (Depkes RI, 2011).

Salah satu tujuan program jampersal adalah untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan dan pelayanan nifas ibu oleh tenaga kesehatan. Dengan adanya program jampersal diharapkan akses ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan baik dengan dokter maupun bidan akan meningkat (Depkes, 2011).

Jampersal juga bertujuan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapat jaminan persalinan yang didalamnya termasuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas termasuk KB pasca persalinan, dan pelayanan bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa seluruh peserta Jampersal menyatakan alasan mengikuti program Jampersal adalah karena bebas biaya mulai dari masa kehamilan.

Program Jampersal memberikan jaminan pelayanan ANC sebanyak 4 kali kunjungan yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Peserta Jampersal yang melakukan pemeriksaan ANC melebihi ketentuan program maka kelebihan kunjungan menjadi tanggungan peserta. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi sebagian peserta Program Jampersal untuk membayar kelebihan biaya. Hal ini diharapkan akan meningkatkan cakupan deteksi dini komplikasi dan penanganan komplikasi.

Keikutsertaan masyarakat terhadap program Jampersal menggambarkan keberhasilan tenaga

kesehatan dalam mensosialisasikan program Jampersal. Ditemui 2 orang tidak melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar dimana yang bersangkutan tidak melakukan kunjungan pada trimester pertama dan pada trimester ketiga. Salah satu kewajiban PPK (Pemberi Pelayanan Kesehatan) dalam hal ini Bidan dalam mensosialisasikan program Jampersal kepada masyarakat. Sosialisasi Jampersal memberikan kesempatan kepada semua warga Negara untuk memanfaatkan fasilitas yang telah dibuat dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

Disamping itu perlunya sosialisasi pentingnya pemeriksaan ANC sehingga dengan pemahaman yang baik akan pentingnya kunjungan ANC akan meningkatkan kualitas dan kemampuan deteksi dini resiko komplikasi yang mungkin dapat terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan cakupan K4 sesuai standar sebanyak 97 %. Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2, dan 2 kali pada trimester ke-3 di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu atau 2 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3 (Depkes, 2009).

Cakupan K4 merupakan salah satu indikator pemantauan non teknis kehamilan. Kunjungan K4 menggambarkan kualitas pelayanan KIA, menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil di suatu wilayah, disamping menggambarkan kemampuan manajemen ataupun kelangsungan program KIA. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar responden sudah memenuhi standar K4 menunjukkan

bahwa ibu hamil di wilayah Puskesmas Mungkid sudah memperoleh pelayanan yang berkualitas dan mendapatkan perlindungan kehamilan yang baik. Cakupan K4 yang sudah memenuhi standar juga menunjukkan bahwa Puskesmas Mungkid telah menerapkan manajemen program KIA secara baik khususnya di pelayanan antenatal (ANC)

Asuhan kehamilan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan kandungannya. Asuhan kehamilan bertujuan untuk menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama dalam kehamilan, persalinan dan nifas sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat (Wignyoastro, 2010).

Pelayanan antenatal atau antenatal care (ANC) merupakan jenis pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan. Peningkatan cakupan mutu pelayanan antenatal, bertujuan untuk menurunkan risiko kejadian kesakitan dan kematian ibu (Sudayasa, 2010). Dengan cakupan K4 di wilayah Puskesmas Mungkid yang sudah memenuhi standar diharapkan risiko kesakitan dan kematian ibu akan menurun.

Dari hasil analisa statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara program jampersal dengan cakupan K4 di wilayah Puskesmas Mungkid Kabupaten Magelang tahun 2013 dengan  $p$  0,036. Ibu hamil di wilayah Puskesmas Mungkid yang sudah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Hal ini telah ditunjukkan dengan data bahwa 97% responden telah melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar. Bahkan responden bukan peserta Jampersal memiliki kecenderungan melakukan kunjungan ANC lebih dari 4 kali. Hanya 15% responden melakukan pemeriksaan ANC tidak

sesuai standar karena kunjungan awal telah dilakukan pada trimester kedua.

Oleh karena itu sebaiknya Bidan melakukan sosialisasi kembali program Jampersal dan manfaat pemeriksaan ANC, agar sedini mungkin masyarakat khususnya para ibu hamil tidak terlambat dalam melakukan kunjungan awal ANC. Selain itu disamping keikutsertaan masyarakat dalam program Jampersal, perlu digalakkan kembali tabungan hamil dan bersalin agar ibu siap apabila memerlukan pemeriksaan ANC yang lebih intensif, sehingga hambatan biaya tidak menjadi masalah.

Tujuan pemeriksaan kehamilan menurut Yulaikha (2009) adalah untuk mengenal dan menangani sedini mungkin penyulit yang ada maupun penyakit yang menyertai kehamilan, persalinan dan nifas, memberikan nasihat dan petunjuk yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, laktasi dan aspek keluarga berencana serta tujuan akhir menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal. Dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemeriksaan kehamilan baik dengan biaya sendiri maupun dijamin oleh pemerintah maka tujuan akhir dari pelayanan ANC akan terwujud.

Pelayanan ANC yang diberikan kepada ibu hamil baik yang mengikuti program jampersal maupun tidak adalah sama. Hal ini didasarkan pada kebijakan operasional program jampersal point 5 yaitu pelaksanaan pelayanan jaminan persalinan mengacu pada standar pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Depkes, 2011). Pada saat pelayanan ANC, baik peserta program jampersal maupun bukan, akan memperoleh pelayanan dengan standar minimal pelayanan antenatal "7T" yang terdiri dari Timbang berat badan, Ukur tekanan darah, Ukur tinggi fundus uteri, Pemberian imunisasi TT, Pemberian tablet zat besi,

Test terhadap penyakit menular seksual, HIV/ AIDS dan malaria dan Temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (Depkes, 2007). Standar pelayanan "7T" akan mendukung pencapaian penurunan angka kesakitan dan kematian ibu.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Sebagian besar responden mengikuti program jampersal (80,3 %) dengan alasan karena biaya gratis, sedangkan peserta yang tidak mengikuti program Jampersal (19,7 %) dikarenakan telah memiliki persiapan biaya dan sebagian memiliki jaminan kesehatan yang lain. Jumlah kunjungan ANC pada peserta Jampersal sebagian besar melakukan kunjungan sebanyak 4 kali, sedang bukan peserta Jampersal sebagian besar melakukan kunjungan > 4 kali. Ada hubungan antara program jampersal dengan cakupan K4 di wilayah Puskesmas Mungkid Kabupaten Magelang dengan  $p$  0.036.

##### Saran

Bidan agar melakukan sosialisasi kembali program jampersal pada masyarakat khususnya calon ibu hamil agar seluruh ibu hamil dapat mengikuti program jampersal tersebut. Bidan juga mensosialisasikan manfaat pemeriksaan ANC sesuai standar sehingga seluruh ibu hamil mendapatkan perlindungan dengan kunjungan ANC 4 kali (K4).

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi VI. Cetakan ketigabelas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pedoman Pelaksanaan Jamkesmas. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan. Jakarta.
- Mandriwati. 2008. Penuntun Asuhan Kebidanan Ibu Hamil, EGC, Jakarta.
- Wignjosastro. 2007. Ilmu Kebidanan, YBPSP, Jakarta.
- Saifudin AB. 2010. Buku Praktis Maternal dan Neonatal, YBPSP, Jakarta
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT RinekaCipta